

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia termasuk makhluk bumi yang dapat dididik, diarahkan dan dibina ke arah yang lebih baik. Tujuan hidup yang diridhoi Allah SWT dan memperoleh kemuliaan sebagai khalifah di bumi dapat dicapai melalui pendidikan, arahan dan pembinaan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik), dan memiliki kepribadian (afektif) akan diperoleh manusia melalui pendidikan. Pendidikan diumpamakan seperti cahaya yang menerangi kegelapan, sehingga situasi disekitarnya dapat dilihat melalui cahaya tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan merupakan usaha mendewasakan manusia dengan cara pengubahan sikap melalui upaya pengajaran.¹ Potensi yang ada dalam diri manusia dapat digali dan dikembangkan dengan pendidikan.

Membentuk karakter peserta didik juga fungsi dari pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Aplikasi luring Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan watak dan mengembangkan kemampuan siswa akan tetapi pendidikan dituntut untuk menjadikan siswa yang berkarakter. Pendidikan dikatakan sukses atau tidak dapat dilihat dari kualitas karakter manusia.

Karakter adalah perbuatan atau tingkah laku yang membedakan manusia dengan binatang. Perilaku manusia tanpa karakter menunjukkan manusia yang sudah membinatang. Manusia yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik merupakan manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial.³

Berbicara tentang karakter, Indonesia saat ini banyak mengalami kasus kemerosotan moral yang berimbas pada bobroknya karakter bangsa. kemerosotan moral yang terjadi salah satunya yaitu bobroknya karakter sosial, seperti halnya mengejek teman (*bullying*), maraknya tawuran antar pelajar, mencontek, tidak menghormati guru, perampokan, pembunuhan dan sebagainya. Oleh sebab itu, penerapan pembinaan karakter sosial disetiap lembaga penting untuk melindungi siswa dari hal yang menyebabkan bobroknya karakter.

Pembinaan karakter adalah usaha untuk menjadikan seseorang yang dibina lebih baik karakternya dari sebelumnya. Salah satu langkah menyikapi

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 1.

permasalahan kemerosotan moral siswa yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan.⁴

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara pemberian nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁵ Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi manusia yang berkarakter.

Upaya pembentukan karakter selain dengan pendidikan yaitu dengan pembinaan. Upaya pembinaan karakter pada seseorang tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pembinaan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sebentar tetapi harus dilakukan secara bersinambung sampai nilai karakter itu tertanam dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan agar menghasilkan karakter seperti yang diharapkan. Dengan kata lain dalam menanamkan karakter perlu melalui tiga tahapan yaitu *knowing* (pengetahuan), *acting* (pelaksanaan), dan *habit* (kebiasaan).⁶

Pembinaan pendidikan karakter yang optimal harus dilaksanakan secara holistik oleh seluruh lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga,

⁴ Saadah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk membentuk karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-nuriyyah 2 Banjarmasin)." *Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah*, VII, no. 01 (Januari 2017): 25.

⁵ Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17, no. 5 (September, 2011): 506.

⁶ Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), hlm. 2.

masyarakat, sekolah serta pemerintah.⁷ Ada dua kegiatan proses pembinaan karakter di sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di jam sekolah berlangsung merupakan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan di luar jam sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Jadi, pembinaan karakter dapat dilakukan didalam kelas dan juga di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Ekstrakurikuler pramuka adalah tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang ada dalam dirinya. Tujuan akhir dari pendidikan kepramukaan adalah terbentuknya kepribadian, watak, karakter baik dan mempunyai kecakapan hidup melalui proses pendidikan yang praktis, dilakukan di alam terbuka di luar sekolah dan keluarga yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.⁸

Tingkat satuan pendidikan ekstrakurikuler pramuka kini menjadi kegiatan wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai kedisiplinan, nilai kepemimpinan, nilai sosial, nilai kebersamaan, nilai kesopanan, maupun nilai kecintaan alam hingga nilai kemandirian. Ekstrakurikuler pramuka tidak hanya sebagai tempat belajar mengajar tapi juga sebagai tempat pengembangan karakter dan watak yang

⁷ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13, no. 2 (Oktober, 2012): 2.

⁸ Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 21.

ada pada diri siswa. Salah satu lembaga formal yang memberikan pembinaan karakter terhadap siswa melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan. Alat untuk penyaluran bakat dan minat siswa juga sebagai tempat pengembangan karakter siswa merupakan tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2021 di SDN Cenlece 1 diketahui bahwa pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode keteladanan, metode pengajaran, metode pembiasaan. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar dirasakan dan dikerjakan oleh anggota pramuka dapat membentuk karakter mereka. Pembina pramuka dalam proses penerapan karakter sosial membiasakan sebelum pulang anggota pramuka bersalaman pada pembina, memecahkan masalah antar regu, ketika berbicara harus menggunakan kata-kata yang baik. Tak hanya itu saja, akan tetapi banyak hal lainnya yang diterapkan di lembaga tersebut mengenai pembinaan karakter sosial melalui ekstrakurikuler pramuka selain yang peneliti sebutkan. Jadi pembinaan karakter sosial sangat berpengaruh bagi pendidikan anak, yang mana dengan adanya pembinaan karakter sosial didalam dunia pendidikan akan sedikit mengurangi rasa kecemasan orang tua terhadap tingkat pergaulan anak yang mana dengan adanya pembinaan karakter sosial seseorang akan mengetahui baik buruknya dan juga dapat meningkatkan nilai sosialnya.⁹

Peneliti melakukan penelitian di SDN Cenlece 1 karena peserta didik diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini menjadi bukti

⁹ Observasi Awal, 23 April 2021.

bahwa pembina menyadari tanggung jawab mereka selaku pembina bukan hanya menumbuh kembangkan anak dalam aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga menumbuh kembangkan aspek karakter salah satunya yaitu dengan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah judul: “Pembinaan karakter Sosial Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cece 1 Pakong Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Cenlece 1 Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai upaya pembinaan karakter sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pembinaan karakter sosial dalam kegiatan kepramukaan.

b. Bagi satuan pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pembinaan terhadap kegiatan kepramukaan.

c. Bagi pembina pramuka

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembina-bentukan karakter sosial dalam kegiatan kepramukaan.

E. Definisi Istilah

Agar terdapat kesamaan penafsiran dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian, maka perlu adanya penegasan judul agar mudah dipahami. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu arahan atau bimbingan yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku seseorang dan membentuk kepribadiannya agar cita-citanya bisa tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Karakter Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Karakter disini diartikan sebagai ciri khas seseorang yang diperlihatkan melalui cara ia bersikap, berperilaku, dan bertindak untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sosial merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya atau dengan masyarakat.

Jadi, Karakter Sosial adalah tabiat atau ciri khas yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama makhluk di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki makna orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka terdahulu sebagai berikut:

Skripsi Endah Syamsiyati N.J, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017, yang berjudul “*Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*”, dalam skripsi ini Endah Syamsiyati membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler PBN dilaksanakan secara bertahap mulai dari pemberian materi PBB, latihan fisik maupun materi bela negara atau kebangsaan. Dan kegiatan ekstrakurikuler PBN juga memberikan pengaruh pada siswa dalam perubahan karakternya yaitu siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab, meningkatnya kedisiplinan, mempunyai sikap mental yang kuat, disiplin, serta memiliki rasa nasionalis yang tinggi.¹⁰

Skripsi Riska Wati Harfin, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2016, yang berjudul “*Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo*”, dalam skripsi ini Riska Wati Harfin membahas tentang pembinaan karakter disiplin melaksanakan salat zhuhur berjamaah pada peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo. Dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa bentuk perubahan

¹⁰ Endah Syamsiyati N.J, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN) di MAN 2 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 98.

karakter pada diri peserta didik dari pelaksanaan salat dhuhur berjamaah yaitu peserta didik mengerjakan salat berjamaah secara teratur dan tepat waktu. Sopan dan santun kepada guru dan teman, menjaga dan mempererat hubungan silaturahmi, rajin dan lebih teratur saat belajar serta ketika salat berjamaah. Upaya pembinaan karakter disiplin salat zhuhur berjamaah yaitu membangun hubungan yang *supportive* dengan penuh perhatian di lingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melakukan pembinaan dan pengajaran, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan mengarahkan peserta didik agar ke masjid melaksanakan salat zhuhur berjamaah.¹¹

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dalam skripsi Endah Syamsiyati N.J dengan penelitian milik peneliti yaitu, letak perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Kudus, dan fokus penelitiannya membahas mengenai pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler Pendidikan Bela Negara (PBN). Sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitiannya di SDN Cenlecan 1 Pakong dan fokus penelitiannya membahas mengenai pembinaan karakter sosial siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Adapun persamaan dalam penelitian ini ditemukan pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dalam skripsi Riska Wati Harfin dengan penelitian milik peneliti yaitu, letak perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 4 Palopo, dan fokus penelitiannya fokus pada penelitian karakter disiplin peserta didik dalam

¹¹ Riska Wati Harfin, "Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zhuhur Berjamaah Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Palopo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), 64.

melaksanakan salat zhuhur berjamaah. Sedangkan dalam penelitian ini lokasi penelitiannya di SDN Cenlece 1 Pakong dan fokus pada karakter sosial peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka. Adapun persamaan dalam penelitian ini ditemukan pada metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.